

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa Sekolah Menengah Atas adalah siswa yang berada pada rentangan usia remaja. Pada jenjang ini, remaja berada pada masa untuk memasuki dunia pendidikan tinggi yang merupakan tempat untuk membentuk integritas karier yang didambakannya. Masa remaja merupakan masa di mana pengambilan keputusan meningkat. Pengambilan keputusan memegang peran penting dalam masa remaja karena akan mempengaruhi kehidupan remaja tersebut. Remaja sering memandang pengambilan keputusan disertai kebingungan, ketidakpastian dan stress. Banyak remaja yang tidak cukup banyak mengeksplorasi pilihannya. Berpikir kritis dapat membantu seseorang remaja dalam pengambilan keputusan, yaitu menggali makna suatu masalah secara lebih mendalam, berpikiran terbuka terhadap pendekatan dan pandangan yang berbeda-beda dan menetapkan untuk diri sendiri hal-hal yang akan diyakini atau dilakukan (Daniel Keating,1990).¹

Setiap saat seorang remaja, dalam proses pengambilan keputusannya atau “*Decision Making*” akan berpengaruh terhadap hidupnya kelak maupun hidup orang lain. “*Decision Making*” dilakukan mulai hal yang sederhana, seperti memilih warna baju, memilih model pakaian, atau memilih menu

¹ Santrock, John. 2003. *ADOLESCENCE Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga., hlm. 140

makanan. Pengambilan keputusan juga dilakukan dalam hal-hal yang kompleks seperti memilih teman pergaulan, memilih jurusan sampai dalam hal pemilihan karier. Banyak sekali masalah yang dihadapi remaja dalam memutuskan sesuatu.² Misalnya seorang siswa yang berminat untuk masuk jurusan IPS akan tetapi orang tua menilai jurusan IPA lebih bagus, di sinilah masalah yang sering dihadapi remaja, bagaimana keputusan yang paling baik untuk diambil. Remaja sering memandang pengambilan keputusan dengan disertai kebimbangan, ketidakpastian, dan stress. Remaja membutuhkan nasehat untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan dalam hidup mereka, sehingga orang tua perlu melibatkan anak dalam kegiatan mengambil keputusan yang tepat.³

Bagi siswa SMA kelas X, penjurusan merupakan hal yang harus mereka alami ketika akan beranjak ke kelas XI. Inilah tahap yang sangat strategis karena memilih jurusan berarti menentukan masa depan. Mengenai pengambilan keputusan dalam pemilihan jurusan, Indri Savitri, S.Psi. dari Lembaga Psikologi Terapan (LPT) Universitas Indonesia mengatakan, "Ini khas remaja Indonesia karena tidak terdidik untuk mengambil keputusan sendiri" (indonesia.com).

Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang memilih suatu jurusan bukan berdasarkan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya. Keputusan para siswa, terkadang dipengaruhi oleh pendapat orang tua, teman atau figur-figur yang diidolakan. Mereka memutuskan memilih suatu jurusan, misalnya, karena teman baiknya memilih jurusan tersebut. Kasus ini terjadi karena

² Desmita.2008. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Rosda Karya., hlm. 198

³ Santrock, John. 2003. *ADOLESCENCE Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga., hlm. 140

mereka tidak mau pertemanan yang telah terjalin selama setahun di kelas X berakhir saat pembagian rapor kenaikan kelas. Padahal, meskipun mereka berlainan jurusan, mereka masih bisa bertemu setiap hari karena tetap berada pada sekolah yang sama. Fenomena lain yang sering terjadi adalah mereka menyerahkan penjurusan sepenuhnya kepada orang tua. Ini terjadi karena orang tua sering kali dominan dalam menentukan jurusan yang dipilih anaknya. Tanpa mempertimbangkan apakah jurusan tersebut sesuai dengan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki anaknya. Dengan alasan, misalnya kelak saat anaknya lulus SMA akan dikuliahkan di fakultas kedokteran sesuai dengan karier orang tuanya. Dengan hanya mendasarkan pendapat tersebut dan tanpa menelaah kemampuannya seorang siswa bisa membuat keputusan yang sangat bertolak belakang dengan minat dan bakatnya. Akibat yang buruk terjadi setelah itu, yaitu keengganan belajar dan menurunnya kualitas serta prestasi akademik karena siswa merasa salah dalam memilih jurusan.

Seperti penelitian tesis oleh Astrid Lousia dari Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya. Penelitian tahun 2009 ini berjudul “Dinamika Proses Pengambilan Keputusan Ketika Siswa-Siswi SMA Kelas I Memilih Jurusan Di SMA”.⁴ Dalam penelitian ini, proses pengambilan keputusan akan didasarkan pada model rasional yang dicetuskan oleh Robbins. Terdapat enam tahap dalam pengambilan keputusan yaitu menetapkan masalah, mengidentifikasi kriteria keputusan, memberikan bobot pada kriteria tersebut, mengembangkan berbagai alternatif yang memungkinkan untuk menyelesaikan masalah, mengevaluasi alternatif tersebut serta memilih

⁴ <http://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=52&prang=LOUSIA%2c+ASTRID>

alternatif terbaik dan menjalaninya dengan konsisten. Faktor-faktor yang diperkirakan akan berperan dalam pengambilan keputusan remaja adalah minat, orang tua dan teman sebaya. Penelitian ini menggunakan empat subjek siswa/i kelas I SMA. Dalam mengambil keputusan, keempat subjek melewati tahap demi tahap model pengambilan keputusan rasional secara berurutan, namun mereka belum melewati tahap terakhir karena mereka belum memberikan keputusan akhir ke pihak sekolah. Sementara itu, faktor-faktor yang turut berperan dalam memilih jurusan adalah minat, pendapat orang tua, nilai dan saudara kandung yang lebih tua, dimana nilai dan saudara kandung ini tidak diperkirakan sebelumnya. Sebaliknya, teman sebaya yang diperkirakan akan berperan, pada keempat subjek ternyata tidak berperan.

Selain itu ada juga penelitian skripsi oleh *Aries Kusuma Dewi* dari Program Studi Psikologi Jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Penelitian tahun 2009 ini berjudul “Faktor-Faktor yang Melatarbelakngi Pengambilan Keputusan Memilih Program Studi di Perguruan Tinggi”.⁵ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kognitif, afektif, lingkungan sosial, dan perguruan tinggi mempengaruhi pengambilan keputusan memilih program studi di perguruan tinggi. Faktor kognitif memiliki persentase pengaruh sebesar 23.87%, faktor afektif sebesar 26.59%, faktor lingkungan sosial sebesar 25.04%, dan faktor perguruan tinggi sebesar 24.38%, sehingga totalnya adalah sebesar 99.9%. Berdasarkan hasil penelitian disarankan; 1) alumni SMA yang akan memilih

⁵ <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/BK-Psikologi/article/view/2749/0>

program studi hendaknya mengenali diri sehingga program studi yang dipilih sesuai, serta mencari informasi tentang perguruan tinggi dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal dan mengecek info yang didapat, 2) bagi penyelenggara perguruan tinggi hendaknya memanfaatkan hasil penelitian dengan melakukan evaluasi dan perbaikan sarana maupun prasarana sehingga dapat menarik alumni SMA untuk memilih berkuliah disana, 3) bagi peneliti selanjutnya dengan topik penelitian yang sama diharapkan mengembangkan desain penelitian dengan menambah variabel penelitian.

Pada dasarnya kemampuan remaja dalam mengambil keputusan memiliki konsekuensi yang sama dengan orang dewasa karena mempunyai dampak yang penting sesuai dengan resikonya. Masa remaja adalah saat meningkatnya pengambilan keputusan mengenai masa depan, teman yang akan dipilih, jurusan yang akan dipilih, apakah akan melanjutkan belajar ke perguruan tinggi dan lain hal lainnya. Remaja muda cenderung menciptakan pilihan-pilihan, menelaah situasi dari berbagai sudut pandang, memperkirakan konsekuensi dari suatu pandang, mempertimbangkan kredibilitas sumber (Mann, Harmoni, & Power).⁶

Remaja membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk melatih dan membahas pengambilan keputusan yang realistis. Banyak keputusan dalam dunia nyata diambil dalam situasi stress yang mengandung faktor-faktor keterbatasan waktu dan melibatkan emosional, sehingga remaja perlu diberi kesempatan lebih banyak lagi dalam kegiatan bermain peran dan pemecahan

⁶ Santrock, John. 2003. *ADOLESCENCE Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga., hlm. 140

masalah yang berkaitan dengan pilihan-pilihan dimana keluasaan pengalaman juga ikut berperan.⁷

Pengambilan keputusan merupakan bagian dari hidup manusia dalam menghadapi berbagai masalah untuk pemenuhan berbagai kebutuhan hidupnya, sehingga setiap individu membutuhkan pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan merupakan suatu proses dan berlangsung dalam suatu sistem, meskipun merupakan suatu keputusan yang sifatnya paling pribadi sekalipun. Pengambilan keputusan menjadi suatu hal yang biasa diambil atau dilakukan karena individu menghadapi berbagai permasalahan untuk dapat mempertahankan hidupnya. Pengambilan keputusan merupakan kunci kehidupan dan kegiatan yang paling penting dari semua kegiatan dalam menghadapi berbagai permasalahan untuk dapat mempertahankan hidup.

Penjurusan sendiri di MAN 3 Kediri dibagi menjadi dua yakni IPS dan IPA. Jurusan IPA dibagi menjadi empat kelas sedangkan untuk jurusan IPS sebanyak enam kelas. Selain itu banyak siswa/i lulusan dari MAN 3 Kediri yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Timur. Salah satunya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dengan melihat konteks penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGAMBILAN KEPUTUSAN REMAJA DALAM MEMILIH JURUSAN (Studi Kasus di MAN 3 Kediri)”.

⁷ Ibid., hlm. 140

Penulis melakukan penelitian di MAN 3 Kediri, yang beralamatkan di jalan Letjen Soeprapto No 58 Kediri ini, karena berbagai macam prestasi yang telah diraih oleh MAN tersebut, baik ditingkat tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional dalam berbagai bidang. Selain itu sekolah ini juga bergelar SBI yaitu Sekolah Berstandart Internasional sehingga prestasi yang diraih oleh siswa di MAN 3 tersebut tidak dapat diragukan lagi. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana pengambilan keputusan remaja ketika memilih jurusan yang ada di MAN 3 Kediri tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti akan memfokuskan ke dalam beberapa masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di MAN 3 Kediri?
2. Bagaimana langkah-langkah pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di MAN 3 Kediri?
3. Bagaimana dasar pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di MAN 3 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di MAN 3 Kediri.

2. Mengetahui bagaimana cara pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di MAN 3 Kediri.
3. Mengetahui dasar pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di MAN 3 Kediri.

D. Definisi Istilah

Untuk menghindari penyimpangan atau kesalahpahaman dalam pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti membatasi beberapa pengertian istilah kunci dalam penelitian ini, antara lain:

1) Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan

Pengambilan Keputusan adalah suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindak lanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah yang merupakan tindakan yang dianggap paling tepat.

Pengambilan keputusan dalam memilih jurusan adalah proses pemilihan jurusan apakah IPA, IPS atau Bahasa untuk ditindak lanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah yang merupakan tindakan yang dianggap paling tepat yang berguna sebagai pengarah haluan hidup seseorang seperti jenis pekerjaan, nilai yang dianut serta kepribadian yang mengembannya.

2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Menurut Kotler dkk faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan individu, diantaranya adalah faktor kebudayaan, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis

1) Faktor Kebudayaan

Seringkali masyarakat beranggapan bahwa jurusan IPA akan memberikan prospek masa depan yang lebih baik daripada jurusan lainnya. Sehingga remaja kadang memilih jurusan sesuai pandangan masyarakat terhadap jurusan tersebut

2) Faktor sosial

a. Kelompok acuan (*reference group*): Dalam pengambilan keputusan memilih jurusan remaja sering dipengaruhi oleh kelompok acuan seperti keluarga, teman, tetangga dan orang-orang yang berinteraksi dengannya.

b. Faktor keluarga

Dalam mengambil keputusan memilih jurusan remaja sering dipengaruhi oleh anggota keluarga khususnya orang tua.

c. Peran dan status sosial

Remaja dalam pengambilan keputusan memilih jurusan biasanya juga mempertimbangkan peran dan status sosial seperti tingkat ekonomi keluarga.

d. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial tempat subjek berinteraksi sangat mempengaruhi pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan.

3) Faktor Pribadi

Karakteristik pribadi seseorang juga mempengaruhi keputusan memilih jurusan seperti gaya hidup dan konsep diri yang bersangkutan.

4) Faktor Psikologis

Dalam mengambil keputusan memilih jurusan remaja sering memperhatikan apa motivasi dorongannya memilih jurusan tersebut.

3) Langkah-Langkah Pengambilan Keputusan Remaja Dalam Memilih Jurusan

Panji Anoraga menyebutkan proses pengambilan keputusan memilih jurusan meliputi:

1. Menetapkan tujuan

Pengambilan keputusan memilih jurusan harus memiliki tujuan jelas yang akan mengarahkan langkahnya.

2. Mengidentifikasi permasalahan

Permasalahan merupakan kondisi dimana adanya ketidaksamaan antara kenyataan yang terjadi dengan apa yang diharapkan.

3. Mengembangkan sejumlah alternatif

Mengembangkan serangkaian alternatif untuk menyelesaikan permasalahan.

4. Penilaian dan pemilihan alternatif

Melakukan evaluasi terhadap masing-masing alternatif yang telah dikembangkan dan dipilih sebuah alternatif yang terbaik.

5. Melaksanakan keputusan

Jika salah satu dari alternatif yang terbaik telah dipilih, maka keputusan tersebut kemudian harus diterapkan.

6. Evaluasi dan pengendalian

Mekanisme sistem pengendalian dan evaluasi perlu dilakukan agar apa yang diharapkan dari keputusan tersebut dapat terealisasi.

4) Dasar Pengambilan Keputusan Memilih Jurusan

George R. Terry menyebutkan 5 dasar (basis) dalam pengambilan keputusan, yaitu:

1. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Intuisi

Keputusan memilih jurusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu mudah terkena sugesti, pengaruh luar, dan faktor kejiwaan lain. Seperti memilih jurusan sesuai fikirannya sendiri tanpa mempertimbangkan kemampuan diri sendiri.

2. Pengambilan Keputusan Rasional

Keputusan memilih jurusan yang bersifat rasional berkaitan dengan daya guna. Dalam memilih jurusan remaja akan memperhitungkan positif dan negatifnya keputusan tersebut bagi dirinya.

3. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta

Istilah fakta disini perlu dikaitkan dengan istilah data dan informasi. Dengan demikian, data harus diolah lebih dulu menjadi informasi yang kemudian dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam memilih jurusan.

4. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Pengalaman

Sering kali terjadi bahwa sebelum mengambil keputusan memilih jurusan, seseorang mengingat-ingat apakah kasus seperti ini sebelumnya pernah terjadi. Selain belajar dari pengalaman dirinya sendiri biasanya remaja juga akan belajar dari pengalaman orang lain yang dijadikan dasar dalam memilih jurusan.

5. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Wewenang

Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang memilih suatu jurusan bukan berdasarkan potensi, minat, dan bakat yang dimilikinya. Mereka menyerahkan penjurusan sepenuhnya kepada orang tua. Remaja sering memandang pengambilan keputusan dengan disertai kebimbangan, ketidakpastian, dan stress. Mereka membutuhkan nasehat untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan dalam hidup mereka (Garner, 1987).

5) Pengertian Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis yang memiliki batasan umur antara 16 tahun sampai dengan 18 tahun.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dikategorikan dalam tiga aspek :

1. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Sebagai tambahan wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan pembaca tentang pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di MAN 3 Kediri.
- b. Diharapkan dari penelitian ini peneliti dapat memperdalam keilmuan psikologi dan praktek secara langsung di lapangan.

2. Manfaat Bagi Lembaga

- a. Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya Psikologi
- b. Dapat memberikan pengetahuan baru tentang pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di MAN 3 Kediri.
- c. Dapat dijadikan sumber informasi untuk sarana pengembangan pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di MAN 3 Kediri.

3. Manfaat Bagi Keilmuan

Manfaat keilmuan mampu memberikan sumbangan pikiran khususnya bagi para ilmuwan psikologi pada pengambilan keputusan remaja dalam memilih jurusan di MAN 3 Kediri.